

**PEMANFAATAN SISTEM TEMU BALIK INFORMASI BERBASIS
TEKNOLOGI DI PERRPUSTAKAAN UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana
Ilmu Perpustakaan Pada Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Oleh

SAHRIL BUSTANG
NIM. 40400113168

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR**

2017

PENGESAHAN SKRIPSI


Skrripsi yang berjudul, **"Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Teknologi di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar"**, yang disusun oleh saudara **SAHRIL BUSTANG** NIM: 40400113168, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 6 Februari 2018 M, bertepatan dengan 20 Djumadil awal 1437 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP), pada Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 02 Mei 2018

DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 203 Tahun 2017)

Ketua	: Dr. H. Syamzan Syukur, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: H. Khaerun Nisa Nuur, S.S., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., M.A.	(.....)
Munaqisy II	: Marni, S.IP., M.IP.	(.....)
Pembimbing I	: Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS.	(.....)
Pembimbing II	: La Ode Rusadi, S.IP., M.Hum.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Barsihannor, M.Ag
NIP: 19691012 196603 1 003

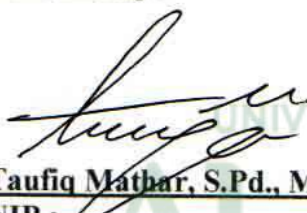
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara, Nama : **Sahril Bustang**, Nim : **40400113168**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “**PEMANFAATAN SISTEM TEMU BALIK INFORMASI BERBASIS TEKNOLOGI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**”. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

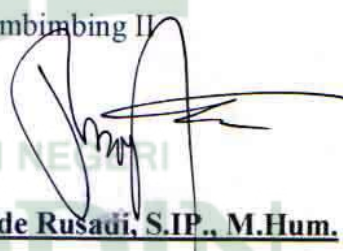
Samata, 06 Januari 2018

Pembimbing I



Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS
NIP :

Pembimbing II



La Ode Rusadi, S.IP., M.Hum.
NIP :

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahril Bustang
Nim : 40400113168
Tempat/Tgl Lahir : Jembulu, 07 September 1995
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jl. Malino Pattiro Perumahan Alam Amelia Residence Blok E/19
Judul : Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Teknologi Di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran skripsi ini benar adalah hasil karya tulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal karena demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSA

Makassar, 02 Januari 2018

Penulis



SAHRIL BUSTANG

40400113168

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih dan Maha penyayang. tiada kata yang paling indah selain ucapan puji syukur atas segala rahmat dan karunia Allah Swt. Karena penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Teknologi di Universitas Bosowa Makassar” Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang revolusioner islam sejati Nabi Muhammad Saw. Beserta sahabat sampai kepada para pengikutnya yang senantiasa istiqomah sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa, dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan, baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Bustang** dan Ibunda **Hayati** dan kedua Adik saya yaitu Narty, dan Nurdiana, terima kasih atas pengorbanannya, jerih payah dan cucuran keringat, dukungan, kepercayaan dan segala do'anya dan terima kasih yang tak terhingga.

Atas dukungan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat penghargaan serta ucapan dan terima kasih dengan ketulusan hati kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, beserta wakil rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag. wakil rektor II Prof. Dr. H Lomba Sultan, M.A. Wakil rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D. UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag, Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta Wakil Dekan I Dr. Abd. Rahman R, M.Ag. Bidang Akademik, Wakil Dekan II Dr. Syamsam Syukur, M.Ag. Bidang Administrasi Umum, dan Wakil Dekan III Dr. Abd.Muin, M.Hum. Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. ketua jurusan Ilmu Perpustakaan dan Himayah, S.Ag., S.S., M.MIMS sekretaris jurusan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
4. Taufik Mathar, S.Pd., MLIS. Pembimbing I, dan La Ode Rusadi, S.IP., M.Hum. pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., M.A. penguji I dan Marni. S.IP. M.IP. penguji II. Terima kasih atas masukan dan nasehat yang diberikan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
7. Para Staf Tata Usaha dilingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dan segenap stafnya yang telah menyiapkan literature dan memberikan kemudahan untuk dapat

memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Kepada sahabat-sahabatku: Mustasiah Ruslan, Fathul Muink, Muhammad Toha, Muhammad Aras, Tri Utari Sahar dan Wahyuddin yang telah memberikan motivasi dan semangat selama kuliah dan masukan-masukan serta nasihat-nasihatnya dalam penyelesaian skripsi ini terima kasih untuk semuanya.
10. Buat teman-teman seperjuangan Angkatan 2013 terkhusus AP 7/8 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang sama-sama berjuang dibangku kuliah sampai lulus.
11. Teman-teman KKN angkatan 54, khususnya posko Desa Pitu'e Kec. Ma'rang Kab. Pangkep yang telah banyak melukis kenangan indah selama dua bulan.
12. Buat Sahabat sekalian saudari saya Mustasia Ruslan yang selalu memberikan semangat, bantuan dan masukan positif dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan penulis panjatkan do'a, kepada Allah Swt semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. Dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Aamiin...

Samata, 12 Desember 2017

Penulis

Sahril Bustang

Nim: 40400113168

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Garis Besar Isi Skripsi	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12-29
A. Sistem Temu Balik Informasi	12
1. Pengertian sistem temu balik	12
2. Tujuan dan fungsi sistem temu balik informasi	14
3. Jenis-jenis sistem temu balik informasi	15
4. Efektivitas sistem temu balik Informasi	16
5. Proses temu balik informasi	17

6. Sistem informasi	18
B. Katalog perpustakaan	20
1. Pengertian Katalog Perpustakaan	20
2. Tujuan dan Fungsi Katalog Perpustakaan	20
C. Online Public Access Catalogue (OPAC)	22
1. Pengertian OPAC	22
2. Keunggulan OPAC	22
3. Jenis penelusuran OPAC	23
D. Pemanfaatan koleksi perpustakaan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30-35
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Metode Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36-56
A. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar	36
1. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar	36
2. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar,....	37
3. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar ...	38
4. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar .	40
5. Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar	41

6. Fasilitas Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar	42
B. Persepsi Pemustaka Terhadap OPAC di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar	42
1. Pemanfaatan sistem temu balik informasi di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar	46
2. Kendala-kendala yang Dihadapi Pemustaka Ketika Menggunakan OPAC di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar	50
BAB V PENUTUP	57-58
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59-60
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kriteria Informan	31
Tabel 4.1: Keadaan Koleksi Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Koleksi dan rak Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar	42
Gambar 4.2: Komputer OPAC Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar .	43
Gambar 4.3: Pemustaka sedang menggunakan OPAC Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar	43
Gambar 4.4: Perabot, kursi, dan meja baca Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar	44
Gambar 4.5: Ruang penitipan barang pengunjung Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar	45
Gambar 4.6: Tampilan depan OPAC Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar	46



ABSTRAK

Nama : Sahril Bustang

Nim : 404001130168

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

**Judul : Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Teknologi di
Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar**

Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan sistem temu balik informasi berbasis teknologi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar, pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan sistem temu balik informasi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar dan apa saja kendala pemustaka dalam menggunakan sistem temu balik informasi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan sistem temu balik informasi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar dan mengetahui kendala pemustaka dalam menggunakan sistem temu balik informasi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Informannya yaitu pemustaka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan alat bantu berupa pedoman wawancara, catatan observasi, checklist dokumen. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem temu balik informasi (OPAC) belum efektif dan pemustaka cenderung langsung menuju ke rak buku untuk mencari informasi yang diinginkannya dari pada menggunakan OPAC, hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemustaka dalam penggunaan OPAC sebagai sarana temu balik informasi, dan kendala yang dihadapi mahasiswa atau pemustaka di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar kurangnya sosialisai pihak perpustakaan terhadap mahasiswa, ketersediaan jumlah unit komputer sebagai alat penelusuran informasi masih kurang dan tidak adanya pedoman atau petunjuk dalam menggunakan OPAC.

Kata Kunci : Pemanfaatan OPAC (*Online Public Acces Catalogue*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan kemajuan teknologi saat ini yang semakin meningkat dan modern, informasi juga mengalami kemajuan yang semakin pesat, begitu juga perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan dokumentasi juga mengalami peningkatan yang begitu pesat, yaitu berupa bahan pustaka terus bertambah. Pada era saat ini pencarian informasi dan dokumen tidak hanya dilakukan lagi dengan cara manual akan tetapi dengan perkembangan zaman yang semakin meningkat saat ini pencarian informasi juga dilakukan secara *Online*.

“Salah satu hal penting yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah perpustakaan adalah adanya proses sistem temu balik informasi dimana secara spesifik juga akan berkaitan langsung dengan penelusuran informasi. Temu balik informasi sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai” (Sulistyo-Basuki, 2010: 9). Salah satu hal yang perlu diingat bahwa informasi yang terkandung dalam sebuah dokumen bersifat teks. Sedangkan penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan alat penelusuran temu balik informasi yang dimiliki perpustakaan. Ilmu pengetahuan haruslah dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat yang membutuhkan. Penggunaan teknologi berupa komputer ternyata

sangat membantu pekerjaan pengolahan bahan pustaka dan temu kembali untuk pelayanan informasi. Temu balik informasi merupakan sebuah sistem yang berguna dalam mencari dan menempatkan dokumen atau dalam basis data sesuai dengan permintaan pengguna.

Untuk menyampaikan kepada pemustaka bahan pustaka apa yang dimiliki perpustakaan, disediakan layanan *Online Public Acces Catalogue* (OPAC) yang menyediakan masing-masing bahan pustaka yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan membedakan satu bahan pustaka dengan bahan pustaka yang lain. Untuk mencari kembali bahan pustaka dalam koleksi perpustakaan, katalog merupakan alat pencarian yang terpenting. Tapi akan sangat sulit untuk menggunakan perpustakaan tanpa adanya katalog. Atau dengan kata lain katalog adalah kunci untuk menemukan bahan pustaka dalam sebuah perpustakaan. Katalog adalah daftar yang berisi informasi tentang bahan pustaka atau dokumen yang terdapat pada perpustakaan, dan katalog adalah wakil dari dokumen yang dimiliki oleh perpustakaan tertentu (Almah : 2014)

Berkaitan dengan hal itu, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah / 2: 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahanya :

“Dan diajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian di perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman: Sebutkan kepada-ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar.” (Depag RI, 2000: 6)

Ayat di atas menjelaskan identifikasi benda yang telah diajarkan kepada Nabi Adam as. Kemampuan menjelaskan benda beserta seluruh fungsinya merupakan tradisi manusia untuk mengumpulkan benda sebagai koleksi. Hal tersebut berimplikasi terhadap kegemaran manusia untuk mengumpulkan berbagai benda sebagai koleksi dan hal ini dilakukan oleh pemustaka untuk mengumpulkan berbagai informasi seperti buku, majalah, jurnal untuk dijadikan koleksi perpustakaan. berkaitan dengan sistem temu balik informasi pemustaka dapat menerapkan yang namanya OPAC yang dapat memudahkan pemustaka untuk mendapatkan bahan koleksi yang diinginkan.

Sejalan dengan UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan Pasal 14 ayat 3 tentang layanan perpustakaan yang menyatakan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Demikian pentingnya eksistensi perpustakaan dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, agama, ras, maupun data. hendaknya penyedia jasa layanan informasi meyakini pentingnya informasi dalam rangka meningkatkan kualitas SDM ke arah yang lebih baik. Peran perpustakaan sebagai penyedia informasi tentunya harus disadari oleh pustakawan. Dalam hal ini, perpustakaan tentunya membutuhkan bantuan teknologi guna mempermudah dan mempercepat kerja para pustakawan dalam berbagai aspek,

seperti pengadaan, pengolahan, display, sirkulasi pelayanan serta perawatan bahan pustaka.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Violeta (2013: 8) mengenai pengaruh sistem temu balik informasi terhadap pemanfaatan koleksi di perpustakaan daerah kabupaten Jepara menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sistem temu balik informasi terhadap pemanfaatan koleksi. Pengaruh tersebut ialah sistem penyimpanan dokumen di rak sudah tertata dengan cukup baik, sistem temu balik informasi memberikan kemudahan bagi para pemustaka yang datang ke perpustakaan. Karena dengan menggunakan OPAC sebagai sarana sistem temu balik, pemustaka langsung bisa mengetahui bagaimana cara menggunakannya dan dalam menemukan bahan pustaka. Fasilitas dalam sistem yang sudah cukup memadai, serta tampilan atau desain sudah cukup menarik bagi pemustaka.

Penelitian yang dilakukan oleh Rezeki (2010: 56) “menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem temu balik informasi terhadap pemanfaatan koleksi”.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Pilliang (2013: 7) menyatakan bahwa setiap perpustakaan wajib memiliki dan menyediakan katalog perpustakaan baik itu katalog manual (berbentuk kartu) maupun katalog online (OPAC) sebagai media temu balik informasi. Keberadaan katalog perpustakaan sangat diperlukan karena perpustakaan tanpa katalog hanya sebatas kumpulan koleksi dimana pengguna tentu akan mengalami kesulitan dalam menemukan bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar merupakan jantung Universitas yang menyediakan informasi untuk seluruh aktivitas akademik, terutama untuk memenuhi kebutuhan para dosen dan mahasiswa. Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar tidak hanya diperuntukkan untuk mahasiswa dari dalam tetapi juga untuk mahasiswa dari luar bisa ikut mencari informasi atau referensi di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar. Koleksi yang terdapat di perpustakaan sekitar, 24.010 exemplar dan judul buku teks, 17.000. Buku koleksi Unibos (2017:4)

Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar pada awalnya masih menggunakan sistem manual atau katalog manual. Dengan jumlah koleksi yang ada, Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar mengembangkan perpustakaan digital yaitu dengan membangun digital perpustakaan berbasis WEB dengan software SLiMS, yang memungkinkan mahasiswa dapat mengakses judul buku yang dibutuhkan di perpustakaan tanpa harus ke perpustakaan cukup dalam kelas dapat mengetahui ketersediaan koleksi yang dibutuhkan di perpustakaan, semua karena telah dilengkapi dengan OPAC (*Online Public Acces Catalog*).

Sejumlah database jurnal elektronik (*e-Journal*), dan pengadaan buku elektronik. Semua fasilitas yang tersedia guna menunjang proses belajar mengajar di Universitas Bosowa Makassar secara lebih efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Salah satu bentuk yang telah diterapkan di Perpustakaan ini dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunaanya dengan menyediakan layanan penelusuran bahan pustaka secara *online* atau disebut dengan layanan OPAC. Dengan adanya OPAC tersebut diharapkan pengguna memiliki kemampuan dalam mencari

suatu koleksi atau bahan pustaka yang sesuai dengan kata kunci yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Permintaan (*query*) pada (OPAC) *online public access catalogue* melalui kata kunci, baik kata kunci melalui pengarang, subjek, maupun kata kunci lainnya. Sehingga melalui OPAC pengguna dapat mengetahui koleksi yang dimiliki perpustakaan, lokasi serta status dari koleksi tertentu.

Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pemanfaatan sistem temu balik informasi berbasis teknologi di perpustakaan Universitas Bosowa Makassar. yaitu: oleh Nursyamsi (2015) meneliti tentang “Analisis tingkat pemanfaatan fitur pencarian spesifik pada OPAC SliMS di perpustakaan Universitas Bosowa Makassar. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa analisis tingkat pemanfaatan fitur pencarian spesifik pada OPAC SliMS di perpustakaan Universitas Bosowa Makassar termasuk dalam kategori kadang-kadang. Karena tanggapan responden mendekati jarang (JR) dan kadang-kadang (KK) yaitu skor hitungannya adalah 939.

Setelah melakukan kunjungan dan observasi awal di perpustakaan Universitas Bosowa Makassar, Pada kegiatan observasi tersebut peneliti menemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan sistem temu balik informasi diantaranya yaitu pemustaka cenderung langsung mencari bahan pustaka di rak buku dari pada menggunakan *Online Public Acces Catalogue* (OPAC) yang telah di sediakan. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk meneliti lebih mendalam secara ilmiah, yaitu: ***“Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Teknologi di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka ditetapkanlah pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemanfaatan sistem temu balik informasi menggunakan OPAC di perpustakaan Universitas Bosowa Makassar ?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi pemustaka dalam memanfaatkan sistem temu balik informasi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar?

C. Fokus Penelitian dan Dekripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari salah pengertian dalam Penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan bahwa skripsi ini berjudul Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi berbasis teknologi di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar, yang dimaksud penulis di sini sistem temu balik informasi berbasis teknologi adalah *Online Public Access Catalogue* (OPAC), sedangkan objek yang diteliti adalah penerapan sistem temu balik informasi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kesalahfahaman pembaca maka penulis perlu memberikan pengertian terhadap kata-kata yang penting dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Sistem temu balik informasi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar, dalam hal untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dalam

menemukan bahan pustaka yang diketahui berdasarkan pengarang, judul atau subyeknya.

- b. Katalog OPAC, merupakan salah satu sarana di perpustakaan yang bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam mencari bahan koleksi yang di perlukan atau aplikasi yang digunakan pada suatu perpustakaan untuk memudahkan literasi informasi terhadap pemustaka.
- c. Teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan secara cepat, tepat dan akurat, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja, dan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan proses informasi dan teknologi informasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan skripsi ini mengemukakan tentang **Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Teknologi Di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar**. Banyak referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut, tetapi penulis hanya menggunakan beberapa referensi sebagai berikut :

1. Jurnal ilmu perpustakaan dengan judul *Pengaruh Sistem Temu Balik Informasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013 Halaman 1-8 oleh Titan Violeta (2013) membahas tentang pengaruh sistem temu balik.

2. Skripsi dengan judul *Sistem Temu Kembali Informasi dengan mendayagunakan Media Katalog Perpustakaan Pilliang* (2013: 7) membahas tentang Catalog terotomasi atau elektronik yang digunakan dengan mesin pencari melalui perangkat komputer (OPAC).
3. Buku dengan judul *Digital Katalogisasi di Perpustakaan*, oleh Himayah tahun (2014) dalam buku ini membahas tentang katalogisasi pada perpustakaan yang merupakan proses yang memegang peranan penting dalam terlaksananya fungsi utama suatu perpustakaan atau pusat informasi.
4. Buku dengan judul *Sistem Informasi* yang ditulis oleh Teguh Wahyono (2004) membahas tentang sistem informasi secara utuh, dilengkapi pula dengan studi kasus tentang sistem informasi personalia.
5. Skripsi dengan judul *Analisis tingkat pemanfaatan fitur pencarian secara spesifik pada OPAC SliMS di Perpustakaan Universitas Bosowa* yang ditulis oleh Nursyamsi menjelaskan tentang pemanfaatan fitur pencarian OPAC SliMS secara sfesifik.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sistem temu balik informasi berbasis teknologi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar.

- b. Untuk mengetahui apa kendala-kendala pemustaka dalam pemanfaatan sistem temu balik informasi berbasis teknologi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian, yakni:

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan sistem temu balik informasi berbasis teknologi di perpustakaan.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang konstruktif guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengelola perpustakaan atau pustakawan, khususnya masalah pemanfaatan sistem temu balik informasi.

F. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka secara sistimatis penulis membagi dalam lima bab, masing-masing bab mencakup sebagai berikut:

Pertama: pendahuluan yang terdiri atas, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Defenisi Operasional, Tujuan dan Manfaat penelitian, Garis Besar Isi Skripsi.

Bab kedua: Tinjauan Pustaka, berisi tentang Sistem Temu Balik Informasi, Sarana Temu Balik Informasi, OPAC (*online public catalogue*), Manfaat Koleksi Perpustakaan, Sistem Layanan Perpustakaan.

Bab tiga: Metodologi Penelitian yang memuat Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Daftar Pustaka.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Sistem Temu Balik Informasi

1. Pengertian Sistem Temu Balik Informasi

Sistem temu balik informasi bisa dikatakan alat atau tempat pencarian yang dilakukan oleh pemustaka dalam mencari informasi yang diinginkannya. Sistem temu balik informasi merupakan suatu sistem, setting sistem dan situasi yang memungkinkan terjadi penelusuran serta ditemukan informasi potensial yang diinginkan oleh pemustaka. “Sistem temu balik informasi juga meliputi kegiatan mengorganisasikan dokumen atau informasi agar dapat diakses dengan mudah dan cepat. Dengan kata lain sistem yang dapat menjembatani informasi dengan pengguna yang membutuhkan informasi” (Husaebah, 2013: 161)

Pengertian yang sama mengenai sistem temu balik informasi menurut Sulistyio-Basuki dalam artikelnya “Sistem temu balik informasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pengguna sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pengguna. Dapat dinyatakan bahwa sistem temu balik informasi memiliki fungsi dalam menyediakan kebutuhan informasi sesuai dengan kebutuhan dan permintaan penggunaanya”.

Definisi lain menurut Taque-sutcliffe yang dikutip oleh (Zamadia Lubis, 2007: 32) “yang mengemukakan bahwa Sistem temu balik informasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang dapat memberikan informasi yang tepat dan cepat bagi pengguna perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkannya. Tujuan utama sistem temu balik informasi adalah

untuk menemukan dokumen yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengguna secara efektif dan efisien sehingga pemustaka mendapatkan kepuasan melalui informasi yang akurat, tepat, dan tujuan akhir dari sistem temu balik informasi adalah memberikan kepuasan kepada pemustaka”.

Sedangkan menurut Stubinz yang dikutip oleh Barasa (2009: 8) “sistem temu balik informasi merupakan ilmu pengetahuan yang berfungsi dalam penempatan sejumlah dokumen dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna”. Menurut Hasugian (2009: 73), “Dasar dari sistem temu balik informasi (STBI) adalah proses untuk mengidentifikasi kecocokan (*match*) diantara permintaan (*query*) dengan representasi atau indeks dokumen, kemudian mengambil (*retrieve*) dokumen dari suatu simpanan (*file*) sebagai jawaban atas permintaan tersebut STBI pada prinsipnya bekerja berdasarkan ukuran antara istilah query dengan istilah yang menjadi representasi dokumen”.

Pengertian lain menurut Ingwerson yang dikutip oleh Hasugian (2006:2), “yang menyatakan bahwa STBI adalah proses yang berhubungan dengan representasi, penyimpanan, pencarian, dan pemanggilan informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi yang diinginkan pengguna. Pendapat ini menunjukkan bahwa dalam STBI terkandung sejumlah kegiatan yang meliputi proses identifikasi kecocokan, representasi, penyimpanan, pengambilan, serta pencarian atau penelusuran dokumen yang relevan atau sesuai, dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Maksud (*purpose*) STBI didesain untuk mengambil dokumen atau informasi yang dibutuhkan (*required*) oleh masyarakat pengguna”.

Maka sistem temu balik informasi merupakan sebuah alat sistem pencarian dalam menemukan dan menempatkan dokumen dari dalam basis data sesuai dengan keinginan dan permintaan pengguna. Sistem temu balik informasi memiliki tujuan akhir, yaitu memberikan layanan informasi yang akurat bagi pengguna serta memberikan kepuasan dalam pencarian informasi yang diinginkan pemustaka.

2. Tujuan dan Fungsi Sistem Temu Balik Informasi

Sistem temu balik informasi merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan temu balik koleksi dan informasi yang dibutuhkan pengguna di perpustakaan. Menurut Lancaster (1979:32), “fungsi utama sistem temu balik informasi sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis isi sumber informasi suatu dokumen
- b. Merepresentasikan isi sumber informasi dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan pernyataan (query pengguna)
- c. Merepresentasikan pernyataan pengguna dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan sumber informasi yang terdapat dalam basis data perpustakaan
- d. Mempertemukan pernyataan pencarian dengan data yang tersimpan dalam basis data
- e. Menemu-kembalikan informasi yang relevan
- f. Membantu untuk kerja sistem berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh pengguna.

Tujuannya adalah untuk mengetahui proses temu balik, membentuk, membangun dan mengevaluasi sistem temu balik yang dapat membantu

memberikan informasi yang diinginkan secara efektif antara pengarang dan pengguna. sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi yang utama dari suatu sistem temu balik informasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui informasi yang akurat kepada masyarakat pengguna
- b. Untuk meneliti muatan/indeks dari dokumen
- c. Untuk menghadirkan muatan atau indeks dari sumber yang diteliti oleh pengguna
- d. Untuk meneliti pengguna dan untuk menghadirkannya di dalam suatu format yang akan menghasilkan temuan dokumen yang sesuai pada basis data
- e. Untuk memenuhi statemen pencarian dengan database yang disimpan”.

3. Jenis-Jenis Sistem Temu Balik Informasi

Menurut Hasugian (2009: 54), terdapat empat model klasik dalam sistem temu balik informasi yaitu:

- a. *Logical models*, sejak lama menggunakan *boolean logic* (*and, or, not*) alternatif temuan hanya dua: cocok dan tidak cocok
- b. *Vector processing models*, memperlakukan indeks sebagai *multidimensional information space*. Dokumen dan query diwakili oleh nilai-nilai vektor sehingga keduanya memperlihatkan posisi dekat atau jauh, *non binary, degree of similarity*
- c. *Probabilistic models*, berasumsi bahwa sistem temu balik informasi bertugas membuat urutan (rangking) dokumen yang sesuai dengan kemungkinannya dalam menjawab kebutuhan informasi menggunakan teori probabilitas untuk menghitung nilai relevansi dokumen.

- d. *Cognitive models*, memfokuskan diri pada interaksi antara pengguna dengan sistem. Tidak hanya dalam persoalan dokumen dan query. Lebih mempersoalkan antar-muka (*interface*) daripada proses komputasi penemuan dokumen.

4. Efektivitas Sistem Temu Balik Informasi

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan. Dalam memanfaatkan efektivitas temu balik informasi, harus digunakan parameter untuk mengevaluasinya agar hasil yang diberikan sistem sesuai dengan permintaan pengguna. Evaluasi dilakukan untuk menjelaskan bagaimana sistem beroperasi atau untuk mengetahui mengapa sistem berfungsi pada tingkat efisiensi tertentu. Efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang lebih dikaitkan dengan hasil kerja. Menurut pendapat lain efektivitas sistem temu balik informasi adalah kemampuan dari sistem itu untuk memanggil berbagai dokumen dari suatu database sesuai dengan permintaan pengguna.

Sulistyo-Basuki menyatakan bahwa rasio perolehan (*recall*) adalah perbandingan dokumen ditemukan dengan jumlah total dokumen relevan dalam sistem. Sedangkan rasio ketepatan (*precision*) adalah perbandingan antara dokumen relevan dengan jumlah dokumen yang ditemu balik dalam penelusuran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precision*) merupakan suatu hal yang sangat bertentangan. Sebab perolehan merupakan jumlah keseluruhan dokumen yang terpanggil oleh sistem dan belum tentu relevan dengan permintaan pengguna. Sedangkan ketepatan merupakan kemampuan sistem untuk tidak memanggil dokumen yang tidak

relevan dengan permintaan pengguna. Dengan demikian apabila recall tinggi maka precision rendah dan jika precision tinggi maka recall rendah. Oleh karena itu precision yang biasanya menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu sistem temu balik informasi.

5. Proses Temu Balik Informasi

Dalam meningkatkan pelayanan, perpustakaan harus mengikuti perkembangan teknologi informasi, karena itulah perancangan sarana sistem temu balik yang cepat dan efisien akan memudahkan pemustaka dalam penemuan kembali informasi di perpustakaan. Menurut Sulisty-Basuki (1993: 132) menyatakan bahwa temu balik informasi merupakan istilah *generic* yang mengacu pada temu balik dokumen atau sumber data yang telah dimiliki unit informasi. Sedangkan menurut Guinchat & Calire (1983: 101) menyatakan bahwa *information retrieval covers a rang of operation aimed at supplying the user with information in response to specificinguires or regular needs*. Dari definisi tersebut dikatakan bahwa temu balik informasi meliputi sejumlah kegiatan yang mempunyai tujuan menyediakan informasi bagi pemustaka sebagai jawaban atas pencarian atau penelusuran berdasarkan informasi yang diinginkannya.

Berdasarkan kedua pendapat tadi, dapat disimpulkan bahwa sistem temu balik informasi merupakan prosedur yang dirancang untuk menemukan kembali informasi yang tersimpan dengan menggunakan sarana penelusuran, agar tidak ketinggalan zaman. Perpustakaan harus bekerja lebih giat guna mengikuti perkembangan informasi yang semakin pesat, oleh karena itu perpustakaan sebagai suatu organisasi yang bergerak di bidang jasa harus mengelola sumber informasi tersebut, agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan yang

membutuhkannya daengan merancang dengan sistem temu balik yang baik dan mudah penggunaannya, perpustakaan dapat membantu pemustaka dalam mencari informasi yang di inginkan.

6. Sistem Informasi

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi. Dengan kata lain sistem informasi merupakan kesatuan elemen yang saling berinteraksi secara sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang akan mendukung pembuatan keputusan dan melakukan kontrol terhadap jalannya perpustakaan, (Budi Sutejo Oetomo, 2002: 11).

Informasi artinya perpustakaan menyediakan informasi yang diperlukan pengguna jasa layanan perpustakaan. Pemberian informasi ini dilakukan baik atas permintaan maupun tidak diminta. Hal terakhir ini dilakukan bila perpustakaan menganggap informasi yang tersedia sesuai dengan minat dan keperluan pengguna (Wiji Suwarno, 2010: 33).

Mengacu pada pendapat James B Bower dan kawan-kawan dalam bukunya *Computer Oriented Accounting Informations System*, maka sistem penghasil informasi atau yang dikenal dengan nama sistem informasi memiliki pengertian, Sistem informasi adalah suatu cara tertentu untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk beroperasi dengan cara yang sukses dan untuk organisasi bisnis dengan cara yang menguntungkan. Pada dasarnya sistem informasi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia

yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan suatu informasi. Sistem informasi di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sistem informasi menerima masukan data dan intruksi, mengolah data tersebut sesuai instruksi dan mengeluarkan hasilnya. Model dasar sistem menghendaki agar masukan, pengelolaan dan keluaran tiba pada saat bersamaan yang sebaiknya sesuai untuk sistem pengolahan informasi yang paling sederhana dimana semua masukan tersebut tiba pada saat bersamaan tetapi hal tersebut jarang terjadi.

Fungsi pengelolaan informasi sering membutuhkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam periode waktu sebelumnya, karena itu ditambahkan sebuah penyimpanan data file (*data file storage*) ke dalam model sistem informasi, dengan begitu, kegiatan pengolahan tersedia baik bagi data baru maupun data yang telah dikumpulkan dan disimpan sebelumnya, (Wahyono,2004 : 17).

B. Katalog Perpustakaan

1. Pengertian Katalog Perpustakaan

Katalog perpustakaan dapat diartikan sebagai sarana temu balik informasi yang berisi daftar inventaris buku di perpustakaan. Menurut Singarimbun (2006: 73), “Katalog merupakan indeks koleksi perpustakaan. Katalog adalah daftar yang berisi informasi tentang bahan pustaka atau dokumen yang terdapat pada perpustakaan, toko buku maupun penerbit tertentu, dan katalog adalah wakil dari pada dokumen yang dimiliki oleh perpustakaan tertentu (Hildawati, 2014). Jadi pengertian katalog perpustakaan adalah daftar koleksi dari suatu perpustakaan tertentu yang disusun secara sistematis dan menjadi sarana yang penting dalam temu balik informasi dan dokumen”.

2. Tujuan dan Fungsi Katalog Perpustakaan

Adapun tujuan katalog seperti yang dikemukakan (Sulistyo-Basuki,1991) menyatakan bahwa tujuan katalog perpustakaan adalah:

- a. Memungkinkan seseorang menemukan sebuah buku yang diketahui dari pengarangnya, judulnya atau subjeknya.
- b. Menunjukkan buku yang dimiliki perpustakaan oleh pengarang tertentu, berdasarkan subjek tertentu, serta dalam jenis bahan tertentu.
- c. Membantu dalam pemilihan buku berdasarkan subjek serta berdasarkan karakternya.

Tujuan pertama dari uraian di atas memberi petunjuk yang luas akan fungsi perpustakaan bahwa katalog perpustakaan merupakan sarana alat bantu yang dapat digunakan oleh pengguna untuk menemukan bahan pustaka yang diinginkan dengan berdasarkan pengarang, judul atau subjek. Tujuan kedua adalah memberi

gambaran bahwa katalog perpustakaan dapat menginformasikan koleksi apa saja yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan, sedangkan Tujuan yang ketiga adalah katalog perpustakaan dapat membantu pemustaka untuk memilih sebuah buku yang di butuhnya.

Dari uraian di atas jelas bahwa tujuan dari katalog perpustakaan umumnya adalah:

- a. Sebagai alat menampung (*assembling list*) yang fungsinya mencatat, mendaftar atau mengumpulkan setiap koleksi yang ada di perpustakaan di bawah entri-entrinya.
- b. Sebagai alat pencari (*finding list*) yang memberikan petunjuk kepada pengguna untuk mencari dan menelusuri koleksi yang dicari di bawah entri-entri koleksi atau karya tersebut.
- c. Sumber yang memberikan alternatif pilihan karya
- d. Memberikan petunjuk dimana buku disusun dalam rak
- e. Sumber penyusunan bibliografis

C. OPAC (*Online Public Access Catalog*)

1. Pengertian OPAC

Secara umum katalog adalah suatu daftar sistematis yang berisi informasi tertentu dari benda atau barang yang didaftar. Katalog adalah presentasi ciri-ciri dari sebuah bahan pustaka atau dokumen, misalnya (judul, pengarang, deskripsi fisik, subyek dll). Koleksi perpustakaan yang merupakan wakil ringkas bahan pustaka yang disusun secara sistematis. Katalog perpustakaan adalah deskripsi pustaka milik suatu perpustakaan yang disusun secara sistematis (sistematis, abjad, nomor klasifikasi) sehingga dapat digunakan untuk mencari dan menemukan lokasi pustaka dengan mudah. Katalog merupakan suatu daftar yang berisi keterangan-keterangan yang lengkap (komprehensif) dari buku-buku, koleksi, dokumen atau bahan lainnya, (Bafadal, 2011: 89)

Di dalam Buku Perpustakaan Perguruan Tinggi buku Pedoman (2004: 160) “di jelaskan bahwa katalog terhubung adalah sistem katalog terotomasi. Cantuman katalog disimpan dalam bentuk terbaca mesin, dan dijangkau secara terhubung oleh pengguna perpustakaan melalui komputer.” Menurut Horgan yang dikutip oleh Hasugian (2009: 154), menyatakan bahwa OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi, dengan satu sisi masukan (*input*) yang menggabungkan pembuatan *file* cantuman dan indeks.

2. Keunggulan OPAC

Katalog adalah keterangan singkat atau wakil dari suatu dokumen. Katalog terhubung adalah jantung dari sebuah sistem perpustakaan yang terotomasi. Akan tetapi perpustakaan masih banyak yang menggunakan katalog kartu. Adapun alasan menggunakan katalog kartu yaitu data koleksi lama belum

dimasukan seluruhnya ke komputer. Katalog kartu dipertahankan karena mahalnya harga perangkat kerasnya dan kebanyakan perpustakaan belum sanggup untuk mengadakan komputer dalam jumlah yang sepadam dengan jumlah pengunjungnya. Akan tetapi katalog yang terotomasi menawarkan lebih banyak kelebihan bila dibandingkan dengan katalog kartu. Subsistem lain seperti OPAC dan sirkulasi berinteraksi dengan komputer dalam menyediakan layanan otomasi.

Sebuah sistem katalog yang dirancang dengan baik merupakan faktor kunci keberhasilan penerapan otomasi perpustakaan. Sistem temu balik informasi yang disediakan memberikan kemudahan kepada para pengguna untuk mendapatkan koleksi-koleksi apa yang diinginkannya. Pada perpustakaan yang sudah melakukan otomasi sistem temu balik informasi yang digunakan adalah OPAC (*Online Public Acces Catalogue*). Menurut Markey dalam Hasugian (2009: 166), pengguna lebih menyukai OPAC daripada kartu katalog karena :

- a. Menelusur di OPAC menyenangkan
- b. Menelusur di OPAC menghemat waktu
- c. OPAC menyediakan layanan baru

3. Jenis Penelusuran OPAC

OPAC menyediakan beberapa cara yang dapat memungkinkan pengguna untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari atau menelusur informasi. Pengguna dapat melakukan penelusuran dari berbagai aspek, sehingga informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

(Hasugian, 2004: 6) mengemukakan beberapa jenis penelusuran yang dapat dilakukan melalui OPAC, yaitu:

- a. Penelusuran dengan merawak (*browse searching*) merupakan penelusuran dengan memeriksa satu persatuan cantuman (*record*) dari dokumen yang ada, proses ini memang akurat akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga kurang efisien untuk dilakukan.
- b. Penelusuran kata kunci (*keyword searching*) merupakan penelusuran dengan menggunakan kata kunci tertentu sebagai *query*, kata kunci bisa berupa istilah/kata.
- c. Penelusuran terbatas (*limited searching*) merupakan penelusuran dengan melakukan pembatasan kepada ruas data tertentu, pembatasan data base tertentu, pembatasan tahun, pembatasan bahasa, negara, dan sebagainya.

Titik Akses Penelusuran OPAC menawarkan lebih banyak titik akses dari yang biasa ditawarkan katalog manual. Sehubungan dengan hal tersebut (Siregar & Ridwan, 2004: 52). menyatakan bahwa disamping akses melalui pengarang, juga menawarkan judul dan subyek OPAC, misalnya akses melalui nomor panggil, dan penerbit ditambah dengan logikan Boolean, dan batasan penelusuran oleh bahasa atau format dokumen. Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa dengan adanya titik akses tersebut pengguna dapat lebih mudah menelusur dan mengidentifikasi cantuman atau data bibliografi sebuah dokumen.

4. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan sumber informasi untuk kegiatan belajar. Koleksi yang baik adalah koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya, tanpa adanya pemanfaatan dari pengguna maka suatu koleksi tidak bernilai guna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), dinyatakan bahwa “Pemanfaatan

berasal dari kata dasar manfaat artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan”. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan sebagai suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pengguna dalam memanfaatkan informasi yang ada pada koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pemanfaatan perpustakaan dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan, sehingga kurikulum dapat berhasil dilaksanakan.

Perpustakaan tanpa pemanfaatan koleksi, maka perpustakaan hanya suatu gedung. Dengan demikian, perpustakaan perlu memberdayakan koleksi agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Untuk membatasi pengertian pemanfaatan di ruang baca, Evi (2003: 15) membentuk pertanyaan yaitu:

- a. *If a book is removed from the shelves casually glanced at and immediately returned, has it been “used?”*
- b. *If it is removed, some portion of it read at the shelves, and the put back, has it been used? one side, has it been used*
- c. *If it carried to table, along with others, glanced at and pushed to one side, has it been used?*

Pendapat di atas dapat di artikan sebagai berikut:

- a. Jika koleksi diambil dari rak dan dikembalikan lagi, apakah koleksi itu sudah dimanfaatkan?

- b. Jika koleksi diambil dari rak dan sebagian dibaca, apakah koleksi itu sudah dimanfaatkan?
- c. Jika koleksi ada di atas meja atau ruang baca dan dibaca sekilas, apakah koleksi itu sudah dimanfaatkan?

Pemanfaatan perpustakaan pada dasarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (*out-library use*) dapat berlangsung di luar perpustakaan dan (*in-library use*) di dalam perpustakaan, misalnya peminjaman koleksi melalui layanan sirkulasi, membaca koleksi di ruang baca perpustakaan dan memfotokopi koleksi perpustakaan. Pemanfaatan koleksi dapat juga diketahui melalui statistik sirkulasi (data koleksi yang digunakan di ruang baca dan koleksi yang dipinjam) yang berpusat pada penggunaan (*use studies*) atau pada pengguna (*user studies*). Pendapat di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan dilakukan di dalam perpustakaan dengan membacanya atau di luar perpustakaan dengan meminjam untuk dibawa pulang.

Walaupun terdapat berbagai pengertian di atas, namun yang menjadi tugas pokoknya adalah mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan dan gagasan-gagasan dari zaman ke zaman. Dari pengertian di atas, terlihat perlu adanya lima unsur pokok dalam pengertian perpustakaan itu, yaitu:

- a. Tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka. Mengumpulkan berarti ada usaha dari perpustakaan untuk mengadakan koleksi tersebut. Ini dapat dilakukan dengan membeli, memperoleh secara gratis, dengan tukar menukar ataupun dari sumbangan. Sedangkan istilah koleksi bahan pustaka digunakan untuk menunjukkan bahwa yang

dikumpulkan, disimpan, dan dipelihara dalam perpustakaan itu tidak hanya buku, tetapi juga semua bahan pustaka yang memuat informasi. Bahan itu dapat berupa rekaman kaset, atau piringan hitam, gambar-gambar, film, micro fise, maupun berbagai macam jenis publikasi lainnya.

- b. Koleksi bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu. Sebagai koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu. Ini berarti bahwa harus ada suatu sistem tertentu yang dipegang untuk mengatur dan mengelola koleksi itu. Koleksi yang banyak dan tidak diatur akan menyulitkan dalam menemukan kembali. Sistem pengaturan yang biasa digunakan adalah sistem klasifikasi yang sekarang sudah berkembang dalam berbagai macam populer yang digunakan di Indonesia adalah sistem klasifikasi DDC (*Dewey Desimal Classification*) dan UDC (*Universal Decimal Classification*).
- c. Untuk digunakan secara kontinyu oleh penggunanya. Ciri yang ketiga ini menunjukkan unsur dinamisnya perpustakaan sesuai koleksi yang ada di perpustakaan dimaksudkan untuk digunakan. Yang menggunakan adalah penggunanya. Untuk suatu perpustakaan mungkin penggunanya berbeda dengan perpustakaan yang lain. Oleh sebab itu, perpustakaan memiliki sasaran pengguna yang selalu tidak sama karena perbedaan misi yang dibawa oleh masing-masing perpustakaan itu. Bila koleksi bahan pustaka yang dikumpulkan, disimpan dan dipelihara itu ternyata tidak pernah digunakan maka ini justru bertentangan dengan maksud diselenggarakannya perpustakaan karena pada dasarnya perpustakaan dikatakan berhasil jika tingkat penggunaanya banyak.

d. Merupakan suatu unit kerja.

Karena perpustakaan digunakan secara kontinyu oleh penggunanya, perlu status yang jelas sebagai unit kerja, maka sukar dijamin kontinuitasnya dalam penggunaannya. Sebagai unit kerja maka perpustakaan harus mempunyai komponen utama yang mendukung pelaksanaan program perpustakaan yaitu petugas, biaya dan sarana. Petugas perpustakaan adalah unsur manusiawi yang mengelola perpustakaan agar dapat berjalan dinamis sedangkan unsur sarana digunakan untuk kelengkapan fisik dalam menyediakan koleksi bahan pustaka. Sarana ini dapat berupa gedung, perabot seperti kursi, rak, lemari dan sebagainya, serta sarana peralatan seperti mesin ketik, kertas, alat penjilidan dan sebagainya. Sedangkan biaya adalah merupakan besinya perpustakaan yang digunakan untuk mencukupi komponen yang diperlukan.

Sebuah perpustakaan harus memenuhi persyaratan tertentu yaitu:

- 1) Adanya kumpulan buku-buku dan bahan pustaka lainnya, baik tercetak, terekam, maupun dalam bentuk lain sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Koleksi tersebut ditata menurut suatu sistem tertentu, diolah meliputi registrasi dan identifikasi, klasifikasi, katalogisasi, dan dilengkapi dengan perlengkapan koleksi, seperti slip buku, kartu-kartu katalog, kantong buku dan sebagainya. Koleksi itu tidak sekedar ditumpuk, sehingga terkesan seperti gudang buku.

- 3) Semua sumber informasi ditempatkan di gedung atau ruangan tersendiri dan sebaiknya tidak disatukan dengan kantor atau kegiatan lain.
- 4) Perpustakaan semestinya dikelola atau dijalankan oleh petugas-petugas, dengan persyaratan tertentu yang melayani pengguna, dengan sebaik-baiknya.
- 5) Ada masyarakat pengguna perpustakaan tersebut, baik untuk membaca, meminjam, meneliti, menimba dan mengembangkan ilmu pengetahuan. yang diperoleh di perpustakaan, sehingga perpustakaan sering disebut sebagai gudang ilmu.
- 6) Perpustakaan merupakan institut yang perlu bermitra dengan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan secara langsung dan tidak langsung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu usaha mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang sedang ingin diteliti. Metode kualitatif yaitu dimana diusahakan untuk mencari gambaran dan penjelasan mengenai permasalahan yang dibahas (Sugiyono, 2010: 14).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskrip gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode atau cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 1)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar yang berlokasi di Jalan Jenderal Urip Sumoharjo KM. 4 Makassar. Pemilihan lokasi ini karena perpustakaanannya merupakan salah satu perpustakaan menggunakan penelusuran sistem temu balik informasi (OPAC) dan setelah

melakukan kunjungan dan observasi awal di perpustakaan Universitas Bosowa Makassar, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan sistem temu balik informasi diantaranya yaitu pemustaka cenderung langsung mencari bahan pustaka di rak buku daripada menggunakan *Online Public Acces Catalogue* (OPAC) yang telah disediakan. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk meneliti lebih mendalam secara ilmiah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan pada tanggal 20 November – 20 Desember 2017.

C. Sumber Data

Terkait dengan metode pengumpulan data pada penelitian ini maka penulis menggunakan 2 cara yaitu:

1. Data Primer

Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu pemustaka yang terlibat secara langsung dalam memanfaatkan sistem temu balik informasi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar.

Tabel 3.1: Informan Penelitian

No.	Tanggal Wawancara	Informan	Jenis Kelamin	Jurusan	Semester
1.	20 November 2017	I Novrian	P	Tehnik sipil	III
2.	20 November 2017	II Rini Aden Kartika	P	Pendidikan Guru Sekolah Dasar(PGSD)	III
3.	20 November 2017	III Andi Tri Apriliwandi	L	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	IX

4.	22 November 2017	IV Samsir	L	Manajemen	Sarjana
5.	22 November 2017	V Dewi Kartika	P	Pendidikan Bahasa Inggris	V
6.	23 November 2017	VI Awaluddin	L	Teknik Arsitektur	V
7.	23 November 2017	VII Wahyuni	P	Pendidikan Matematika	IX
8.	27 November 2017	VIII Andi Candra	L	Teknik sipil	IX
9.	18 Desember 2017	IX Syahrul	L	Hukum	VII
10.	18 Desember 2017	X Roslinda	P	Teknik Sipil	IX
11.	19 Desember 2017	XI Citra	L	Teknik Sipil	IX
12.	19 Desember 2017	XII Musdalifa	P	Pendidikan Matematika	IX

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam instrumen penelitian ini menurut Sugiyono (2010: 121) berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai

sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Adapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara (pokok-pokok pertanyaan), karena teknik wawancara yang digunakan adalah semi struktur, maka pedoman wawancara menjadi acuan pertanyaan pada saat penulis melakukan wawancara dengan informan.
2. Catatan observasi, mengadakan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.
3. Dokumentasi, mengumpulkan data dengan menggunakan *flash disk*, *notebook*, atau *laptop*, *camera* dan *tape recorder* untuk mencatat data-data dalam buku, artikel, jurnal dan lain-lain serta untuk mendokumentasikan daerah dan foto perpustakaan yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yakni metode yang penulis gunakan untuk terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi, yakni penulis melakukan penelitian dalam arti mengamati dan melakukan pencatatan mengenai fenomena atau aktivitas yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini.
2. Wawancara, yakni cara yang ditempuh untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan cara merekam atau mencatat jawaban atas pertanyaan yang

diberikan kepada informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi, yakni penulis mengambil gambar proses kegiatan layanan yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar dan informasi dari catatan-catatan, dokumen-dokumen, arsip-arsip yang berhubungan dengan kegiatan di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar.

F. Metode Analisis Data

Menganalisis data dilakukan dengan memberikan petunjuk atau gambaran terhadap data yang diperoleh, terutama data yang langsung berhubungan dengan masalah penelitian. Interpretasi ini akan menggambarkan pandangan peneliti sesuai dengan pemahaman terhadap teori dan fenomena yang ada di lapangan.

Data yang di kumpulkan baik melalui wawancara mendalam, pengamatan maupun pencatatan dokumen dikumpulkan dan dianalisis dengan membuat interpretasi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada waktu bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data dilakukan melalui tiga alur, yakni:

1. Reduksi data

Tahap ini dilakukan proses akhir, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian data dari *field note*. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu data yang sudah disediakan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data akan mudah dimengerti sehingga memudahkan rencana kerja.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara baik berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.



BAB IV

PEMANFAATAN SISTEM TEMU BALIK INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

A. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

1. Sejarah Singkat Pendirian Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

Pendirian Perpustakaan Universitas Bosowa tidak terlepas dari sejarah pendirian Yayasan Universitas Bosowa Makassar itu sendiri. Universitas Bosowa Makassar didirikan pada tanggal 5 April 1986 oleh Yayasan Universitas Bosowa Makassar, dimana ketua badan pengolahan atau pembina serta pendiri yayasan adalah: H. Andi Sose. Sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi yang mengemban misi Tri Darma perguruan tinggi dan pengabdian pada masyarakat, maka Universitas Bosowa Makassar didirikan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam arti penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna dalam pembangunan masyarakat Bangsa dan Negara.
- b. Ikut serta dalam pelaksanaan penelitian dalam bidang ilmu dan teknologi yang menyangkut kepentingan bangsa dan sekaligus mendukung keseimbangan pembangunan nasional dan regional.
- c. Turut serta dalam pelaksanaan penelitian dalam bidang ilmu dan teknologi, serta menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk menghasilkan tenaga ahli yang memiliki tenaga profesional yang tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka perlu ditunjang oleh berbagai aspek diantaranya adalah pendirian perpustakaan yang merupakan unit yang secara tidak langsung atau langsung menunjang kegiatan atau program perguruan tinggi.

Mengingat kondisi perpustakaan Universitas Bosowa Makassar pada waktu didirikan masih sangat sederhana, dan koleksinya hanya untuk memenuhi kebutuhan para dosen, karena tempat khusus perpustakaan belum ada, maka untuk sementara koleksi yang ada ditempatkan pada fakultas masing-masing sesuai dengan subyek yang dikandung buku tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu dimana koleksinya yang juga semakin meningkat, maka ruang perpustakaan dibuatkan khusus. Beberapa tahun setelah pendiriannya, perpustakaan menempati ruangan khusus di Fakultas Pertanian yang sekarang menjadi laboratorium praktek Fakultas Pertanian. Tetapi lokasinya semakin sempit akhirnya semua koleksi dikumpulkan yang tersebar diseluruh fakultas. Setelah dilakukan pengumpulan koleksi dari semua fakultas maka koleksi tersebut ditata rapi di perpustakaan pusat yang saat ini berada di lantai dasar. Pada saat ini perpustakaan berada di lantai 1 dari 11 lantai gedung Universitas Bosowa Makassar.

Pada tanggal 1 Januari 1987 Universitas Bosowa Makassar diresmikan, maka perpustakaan mendapatkan ruangan tersendiri yang menempati lantai pertama dari gedung yang berlantai sebelas. Pada saat menempati ruangan baru tersebut keadaan koleksi untuk memenuhi kebutuhan para dosen sudah cukup memadai, bahkan mahasiswa sudah diizinkan untuk mempergunakan koleksi yang ada dalam perpustakaan tersebut. Pada tanggal 3 Juli 1994 lokasi perpustakaan dipindahkan lagi ke lantai 9 dari gedung yang berlantai 11 dan keadaan koleksinya memadai.

2. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

Cita-cita Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar dituangkan dalam Visi sebagai berikut: “Mewujudkan Perpustakaan Universitas sebagai pusat layanan informasi global berbasis teknologi yang mengunggulkan penelitian dan program

pascasarjana.”

Untuk mencapai cita-cita tersebut, maka misi yang diemban oleh perpustakaan adalah:

- a. Menjadi pusat informasi ilmiah bagi civitas akademika universitas
- b. Menjadi sarana penunjang yang handal dalam pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.
- c. Menjadi rumah kedua bagi segenap civitas akademika universitas.

Sebagai bagian yang integral dari suatu perpustakaan perguruan tinggi, maka perpustakaan perguruan tinggi dapat diselenggarakan dengan tujuan untuk dapat menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi yang sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun yang menjadi tujuan didirikannya Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar antara lain:

- a. Memberikan layanan informasi bagi civitas akademika dan masyarakat umum.
- b. Mengembangkan layanan informasi sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi.
- c. Menyelenggarakan bimbingan pengguna perpustakaan
- d. Mengadakan, mengolah, mengembangkan dan memelihara koleksi untuk kepentingan pemustaka. (*Sumber: Dokumen Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar, 2017*).

3. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

Perpustakaan sebagai suatu unit kerja di perpustakaan perguruan tinggi

harus mampu menyusun kebijakan dan melakukan tugas secara rutin untuk mengadakan, mengolah dan merawat pustaka serta mendayagunakan kepada para pengguna perpustakaan.

Adapun tugas pokok dan fungsi perpustakaan Universitas Bosowa Makassar sesuai dengan surat keputusan sebagai berikut:

- a. Menyediakan dan mengolah bahan pustaka.
- b. Memberikan layanan dan pendayagunaan bahan pustaka.
- c. Memelihara bahan pustaka.
- d. Melakukan layanan referensi.
- e. Melakukan urusan tata usaha persuratan.

Fungsi perpustakaan Universitas Bosowa Makassar sebagai berikut :

- a. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar menyediakan koleksi buku-buku agar memperlancar pelaksanaan aktivitas akademik di tempat perpustakaan bernaung.

- b. Fungsi Informasi

Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar sebagai sarana informasi, penelitian bagi para penggunanya.

- c. Fungsi Administratif

Fungsi ini terlihat jelas pada perpustakaan Universitas Bosowa Makassar dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan melalui peminjaman, pengembalian dan perpanjangan bahan perpustakaan (koleksi) yang selalu dicatat oleh petugas.

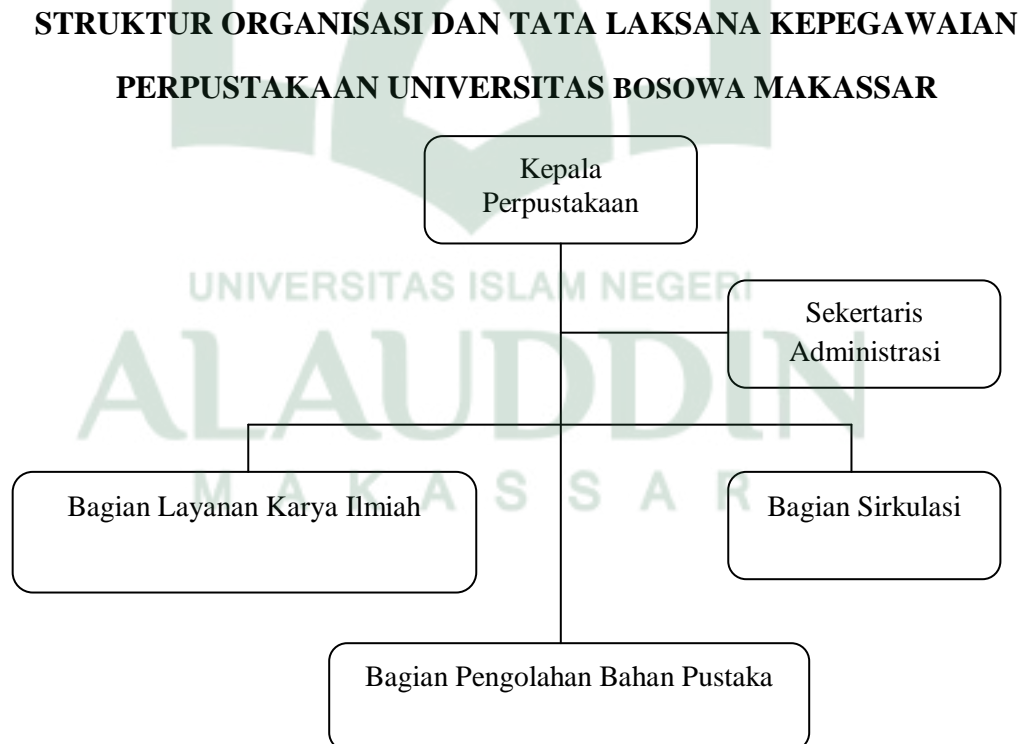
- d. Fungsi Rekreatif

Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar menyediakan bahan perpustakaan untuk menikmati bacaan yang telah disediakan oleh perpustakaan. (Sumber: *Dokumen Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar, 2017*).

4. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

Struktur organisasi sangat penting untuk memudahkan proses kegiatan kerja dalam suatu unit organisasi atau instansi. Untuk dapat memudahkan proses kerja operasionalnya, perpustakaan Universitas Bosowa Makassar membuat struktur organisasi.

Bagan struktur organisasi Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : Perpustakaan Universitas Makassar Tahun 2017

5. Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

Perpustakaan Universitas Bosowa sekarang memiliki koleksi sekitar 24.010 eksemplar dan judul 17.000 dengan luas gedung 273m². Seiring dengan berkembangnya jumlah mahasiswa dan bertambahnya beberapa jurusan maka perpustakaan rencananya akan dipindahkan di gedung yang lebih luas dan menempati gedung sendiri.

Pertumbuhan koleksi Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar (buku dan jurnal) tahun 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kadaan Koleksi Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

Tahun 2017

No.	Jenis Bahan Perpustakaan	Jumlah Eksemplar
1.	Buku teks	16918 Eksemplar
2.	Karya ilmiah :	
	a. Skripsi	7321 Eksemplar
	b. Tesis	261 Eksemplar
	c. Disertasi	1 Eksemplar
	d. Laporan penelitian	225 Eksemplar
3.	Referensi	551 Eksemplar
4.	Fiksi	85 Eksemplar
5.	Jurnal	41 Eksemplar
6.	Majalah	1 Eksemplar

*Sumber : Laporan Akuntabilitas Kinerja Perpustakaan Universitas Bosowa
Makassar*

6. Fasilitas Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

a. Lemari Penyimpanan Koleksi Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

Pada gambar berikut menunjukkan tentang kondisi rak dan koleksi perpustakaan berupa buku yang tersusun sesuai dengan klasifikasinya. Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar menggunakan sistem DDC (*Dewey Desimal Clasification*) untuk mengelompokkan bahan pustakanya.



Gambar 4.1 : Koleksi dan rak Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

b. Komputer OPAC Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

Di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar menerapkan OPAC. Salah satu fitur yang ada pada sistem otomasi ini adalah OPAC yaitu sebagai alat penelusuran informasi yang memberikan kecepatan dan ketepatan dalam mendapatkan informasi, mudah diakses, praktis dan efisien, serta tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan informasi. Dalam perpustakaan Universitas Bosowa Makassar terdapat komputer OPAC untuk

pengunjung perpustakaan seperti yang dapat disaksikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2 : Komputer OPAC Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar.



**Gambar 4.3 : Pemustaka sedang menggunakan komputer OPAC
Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar.**

c. Ruang Baca Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

Ruang baca perpustakaan pada dasarnya merupakan tempat untuk membaca ditempat (belajar) yang mana koleksi yang dibacanya berasal dari sumber yang ada di ruang tersebut. Ada beberapa pertanyaan dari mahasiswa terkait ruang baca, diantaranya fungsi lain dari ruang baca perpustakaan dari yang sekedar untuk membaca di tempat. Secara umum, kalau kita melihat keberadaan ruang baca di perpustakaan biasanya merupakan tempat yang ditujukan dengan keberadaan meja dan kursi di perpustakaan, dan biasanya berada disela-sela rak buku, namun berbeda jika kita melihat perpustakaan perguruan tinggi, biasanya sangat jelas perbedaannya yang mana ruang baca perpustakaan berada tidak campur dengan ruang koleksi, tempat buku tamu/pengunjung. Dari penjelasan di atas dapat dilihat pada gambar 4. di bawah ini :



Gambar 4.4 : Perabot kursi, dan meja buku tamu pengunjung Perpustakaan

Universitas Bosowa Makassar.

d. Ruang penitipan Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

Universitas Bosowa Makassar menyediakan fasilitas penitipan barang kepada pemustaka yang datang di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar. Hal ini bertujuan untuk menjaga kewanitaan barang pemustaka, keamanan koleksi perpustakaan, dari penjelasan di atas dapat dilihat pada gambar 5. dibawah ini :



Gambar 4.5 : Ruang penitipan barang pengunjung Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

e. Gambar tampilan OPAC Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

Sementara pada gambar 6 menunjukkan tampilan depan OPAC Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar, tampilan harus dibuat sedemikian rupa, harus lebih menarik dan enak dipandang mata sehingga tidak menimbulkan kejenuhan terhadap pemustaka, hal ini bertujuan untuk menarik minat

mahasiswa/pemustaka untuk menggunakan OPAC serta menghilangkan kejenuhan pengunjung ketika menggunakan OPAC.



Gambar 4.6 : Tampilan depan OPAC Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar.

B. Persepsi Pemustaka Terhadap OPAC Pada Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

1. Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi OPAC di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

Pemanfaatan OPAC sangat penting dalam menemukan kembali informasi yang diinginkan seorang pemustaka, karena dengan memanfaatkan OPAC, pemustaka dapat menemukan secepat mungkin buku atau bahan pustaka yang dicarinya. Dengan demikian dapat diketahui pemanfaatan OPAC yaitu informasi cepat didapat, tidak memerlukan waktu yang banyak, pengetahuan, keterampilan, motivasi maupun fakta seperti yang disajikan dalam OPAC.

a. OPAC belum di manfaatkan sebagai sarana temu balik informasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan I di Perpustakaan Universitas Bosowa mengatakan bahwa:

“Saya berkunjung ke perpustakaan sebelumnya sudah mengetahui buku apa yang saya butuhkan sehingga saya langsung menuju ke rak buku, namun karena saya tidak mengerti apa yang dimaksud dengan OPAC dan apa manfaatnya sehingga saya tidak menggunakannya”.

(Wawancara, Novrian 20 November 2017).

Ungkapan yang sama disampaikan oleh informan III mengenai pemanfaatan OPAC mengatakan bahwa:

"Karena saya tidak tahu bahwa OPAC disediakan untuk pengunjung serta saya tidak tau cara menggunakannya karena tidak ada sama sekali petunjuk penggunaannya" (Wawancara, Andi Tri 20 November 2017).

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh informan VII mengenai pemanfaatan OPAC bahwa:

“Saya tidak pernah memanfaatkan OPAC, saya tidak tau apa yang dimaksudkan dan bahkan baru kali ini saya mendengar kata OPAC”

(Wawancara, Wahyuni 23 November 2017).

Begitupun ungkapan yang sama disampaikan oleh informan X mengenai pemanfaatan OPAC mengatakan bahwa:

“Saya tidak menggunakan OPAC karna saya tidak mengerti menggunakannya dan menurut saya OPAC itu tidak terlalu penting” (Wawancara, Roslinda 18 Desember 2017).

Begitu pula yang diutarakan oleh Informan XI mengenai pemanfaatan OPAC bahwa:

“Saya tidak mengerti sama sekali apa itu OPAC, seperti apa bentuknya serta bagaimana cara memanfaatkanya” (Wawancara, Citra 19 Desember 2017).

Begitu pula yang diutarakan oleh Informan XII mengenai pemanfaatan OPAC bahwa:

“Saya tidak menggunakan OPAC ketika berkunjung ke perpustakaan karena saya tidak tau cara menggunakannya dan tidak ada pemberitahuan dari pegawai perpustakaan cara menggunakan OPAC” (Wawancara, Musdalifa 19 Desember 2017).

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan di atas penulis bisa simpulkan pemustaka tidak memanfaatkan OPAC karena pemustaka tidak tau cara menggunakannya dan pemustaka tidak mengerti tentang OPAC, di perpustakaan Universitas Bosowa Makassar sudah disediakan OPAC namun pemustaka belum memanfaatkanya sebagai sarana temu balik informasi, sehingga pemustaka masuk di perpustakaan langsung ke rak buku karena sudah mengetahui buku atau koleksi yang diinginkanya.

b. Penerapan OPAC belum memenuhi kebutuhan pemustaka

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan IV di Perpustakaan Universitas Bosowa mengatakan bahwa:

"Saya tau bahwa di perpustakaan ini sudah disediakan yang namanya OPAC tapi saya tidak pernah memanfaatkanya karena saya sendiri belum mengerti bagaimana menggunakannya dan di perpustakaan ini juga OPAC yang disediakan hanya ada satu unit, menurut saya itu sangat memakan waktu yang lama ketika mengantri untuk menggunakan OPAC" (Wawancara, Samsir 22 November 2017).

Ungkapan yang sama pula diutarakan oleh Informan II mengenai pemanfaatan OPAC bahwa:

"Komputer OPAC yang ada di perpustakaan ini hanya ada satu yang difungsikan dan walaupun memanfaatkan OPAC terlalu lama untuk mengantri" (Wawancara, Rini Aden Kartika 20 November 2017).

Ungkapan yang sama pula diutarakan oleh Informan X mengenai pemanfaatan OPAC bahwa:

"Komputer OPAC yang ada di perpustakaan ini sering tidak difungsikan, dan pustakawan yang berjaga tidak memberikan arahan untuk menggunakan OPAC yang ada di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar" (Wawancara, Roslinda 18 Desember 2017).

Ungkapan yang sama pula diutarakan oleh Informan VII mengenai pemanfaatan OPAC bahwa:

"Komputer OPAC di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar hanya satu yang difungsikan dan jarang diaktifkan" (Wawancara, Wahyuni 23 November 2017).

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa OPAC perpustakaan yang diciptakan

untuk para pemustaka dengan tujuan untuk menemukan bahan pustaka pada sebuah perpustakaan seharusnya dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, namun kenyataannya dari apa yang telah diuraikan informan di atas, penerapan OPAC di perpustakaan ini belum memenuhi kebutuhan pemustaka.

2. Kendala-kendala yang dihadapi pemustaka ketika menggunakan OPAC di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar ?

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar penulis berhasil mendapatkan tanggapan informan yang beragam tentang kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa ketika menggunakan OPAC. Beberapa informan mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa saat ini belum mengetahui fungsi dan cara penggunaan OPAC sebagai alat penelusuran informasi yang cepat dan tepat, aplikasi OPAC sebagian besar belum banyak yang mengerti.

Hal ini tentu saja akan berdampak besar terhadap pemanfaatan OPAC saat ini, sementara itu beberapa dari penjelasan informan mengatakan, kurangnya sosialisasi pihak perpustakaan tentang fungsi OPAC sebagai alat penelusuran informasi yang cepat dan tepat merupakan salah satu faktor kendala dalam penggunaan OPAC saat ini.

Pada bagian ini penulis akan memberikan penjelasan mengenai kendala-kendala yang dihadapi pemustaka ketika menggunakan OPAC di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar. Penulis akan menggabungkan pendapat-pendapat atau hasil jawaban yang sama agar lebih mudah memahami apa sebenarnya kendala yang dihadapi saat ini. Adapun kendala yang dihadapi pemustaka saat ini adalah :

a. Kurangnya sosialisasi pihak perpustakaan terhadap pemustaka

Kendala yang dihadapi oleh pemustaka di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar adalah kurangnya peran pengelola perpustakaan dalam mensosialisasikan hal ini, seperti yang penulis temukan dari hasil wawancara dengan informan I yang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh pemustaka selama ini adalah :

“Kurangnya sosialisasi dari pihak perpustakaan tentang tata cara penggunaan OPAC yang baik dan benar, sehingga pemustaka di Universitas Bosowa Makassar ini masih banyak yang belum mampu menggunakan aplikasi tersebut bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali tentang OPAC” (Wawancara, Novrian 20 November 2017).

Selain itu masih banyak pemustaka belum mengetahui fungsi OPAC secara mendalam. Sedangkan pendapat yang sama juga diberikan oleh informan VII bahwa kendala yang dialami saat ini adalah :

“Kurangnya pengetahuan pemustaka tentang fungsi OPAC dan sebagian pemustaka belum mengetahui secara mendalam cara penggunaan OPAC di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar dan keadaan seperti ini perlu sosialisasi atau semacam arahan dari pihak perpustakaan” (Wawancara, Dewi Kartika 20 November 2017).

Ungkapan yang sama pula diungkapkan oleh Informan VI mengenai pemanfaatan OPAC bahwa:

“Kendala yang dialami pemustaka selama ini adalah kurangnya

sosialisasi dari pihak perpustakaan tentang fungsi dan penggunaan OPAC, kecenderungan pemustaka yang memilih langsung ke rak daripada memanfaatkan OPAC yang ada di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar” (Wawancara, Awaluddin 20 November 2017).

Begitu pula ungkapan yang diutarakan oleh Informan V mengenai pemanfaatan OPAC bahwa:

“Kendala yang dialami pemustaka saat ini adalah tidak pahamnya menggunakan aplikasi OPAC dan tidak adanya informasi cara menggunakan OPAC dari pihak perpustakaan Universitas Bosowa Makassar ” (Wawancara, Dewi kartika 22 November 2017).

Begitu pula ungkapan yang sama diutarakan oleh Informan IV mengenai pemanfaatan OPAC bahwa:

“Kurangnya sosialisasi dari pustakawan atau pihak perpustakaan sehingga masih banyak pemustaka yang tidak tau apa yang dimaksud dengan OPAC” (Wawancara,Samsir20 November 2017).

Berdasarkan dari hasil pemaparan di atas sudah seharusnya pihak perpustakaan memperhatikan pemustakanya dengan cara memberikan arahan atau bimbingan agar pemustaka dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan secara efektif dan efisien dan yang paling penting adalah bagaimana pihak perpustakaan mensosialisasikan cara menggunakan aplikasi OPAC yang ada di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar.

b. Petunjuk Penggunaan OPAC Tidak Tersedia

Petunjuk atau pedoman penggunaan komputer OPAC sangat dibutuhkan oleh pemustaka. Dengan adanya petunjuk atau pedoman penggunaan OPAC dapat memudahkan pemustaka dalam mengoperasikan fasilitas komputer OPAC tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menemukan tidak disediakannya petunjuk penggunaan OPAC di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh informan II kendala yang dihadapi selama ini adalah:

“Sebagian besar pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan kurang berminat memanfaatkan OPAC karena petunjuk penggunaan OPAC yang tidak tersedia dan lebih cenderung memilih langsung mencari buku ke raknya atau bertanya langsung kepada petugas perpustakaan daripada memanfaatkan OPAC itu sendiri”
(Wawancara, Rini Aden Kartika 20 November 2017).

Ungkapan yang sama pula di utarakan oleh Informan III mengenai pemanfaatan OPAC bahwa:

“Tidak adanya petunjuk tentang adanya alat penelusuran OPAC yang menyebabkan saya berfikir bahwa OPAC ini disediakan hanya untuk pegawai perpustakaan Universitas Bosowa Makassar”
(Wawancara, Andi Tri 20 November 2017).

Ungkapan yang sama pula diutarakan oleh Informan XI mengenai pemanfaatan OPAC bahwa:

“Tidak adanya petunjuk cara menggunakan OPAC dan kurangnya sosialisasi dari pihak Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar”
(Wawancara, Citra 19 November 2017).

Ungkapan yang sama pula diungkapkan oleh Informan VIII mengenai pemanfaatan OPAC bahwa:

“Kendalanya dalam menggunakan OPAC kebanyakan pemustaka langsung menuju ke rak buku untuk mencari bahan koleksi yang dibutuhkan karena OPAC ini hanya di pajang sebagai simbolis saja tidak dimanfaatkan oleh pemustaka karna tidak adanya petunjuk penggunaan yang ditempel atau disediakan serta tidak ada arahan penggunaan dari pegawai Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar” (Wawancara, Andi Candra 27 November 2017).

Ungkapan yang sama pula diutarakan oleh Informan XII mengenai pemanfaatan OPAC bahwa:

“Kendalanya adalah saat pemustaka berkunjung ke perpustakaan tidak ada dari pihak perpustakaan atau pegawai perpustakaan mengarahkan pemustaka untuk menggunakan OPAC dan mengajarkan tata cara penggunaan OPAC” (Wawancara, Musdalifa 19 Desember 2017).

Berdasarkan dari hasil pemaparan beberapa informan di atas hal ini tentunya akan menjadi masalah tersendiri dan menjadi pekerjaan rumah bagi pihak perpustakaan bagaimana caranya agar menarik pemustaka untuk lebih memanfaatkan OPAC dengan baik dan pustakawan perlu memberikan arahan atau petunjuk bahwa aplikasi OPAC disediakan untuk pemustaka yang berkunjung di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar.

c. Kemampuan Pemustaka Menggunakan OPAC Masih Kurang

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap informan IX mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh pemustaka selama ini adalah:

“Kemampuan pemustaka dalam menggunakan OPAC sebagai alat penelusur informasi yang cepat dan tepat belum mampu menggunakannya dengan baik dan benar, hal ini dikarenakan masih banyak pemustaka yang belum mampu menggunakan aplikasi tersebut” (Wawancara Syahrul 18 Desember Desember 2017).

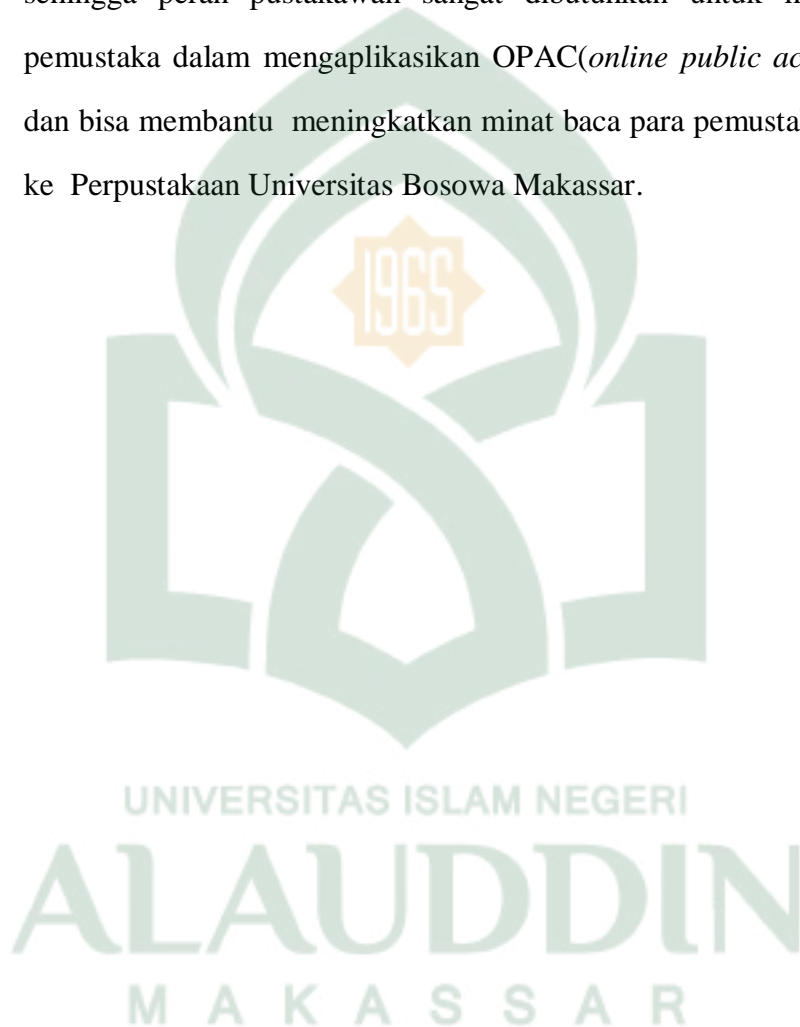
Selain itu masih banyak pemustaka belum mengetahui fungsi OPAC secara mendalam. Sedangkan pendapat yang sama juga diberikan oleh informan X bahwa kendala yang dialami saat ini adalah :

“Kurangnya pengetahuan pemustaka tentang fungsi OPAC dan sebagian mahasiswa belum mengetahui secara mendalam cara penggunaan OPAC di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar” (Wawancara Roslinda 18 Desember 2017).

Berdasarkan dari hasil pemaparan di atas sudah seharusnya pihak perpustakaan memperhatikan pemustakanya dengan cara memberikan arahan atau bimbingan agar pemustaka dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan secara efektif dan efisien.

Pengamatan yang dilakukan penulis selama penelitian di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar mengenai pemanfaatan sistem temu balik informasi (OPAC), tidak seorangpun yang menggunakan OPAC dalam pencarian bahan pustaka yang diinginkannya, pemustaka hanya langsung menuju ke rak buku. Hal ini disebabkan karena pemustaka dalam

memanfaatkan OPAC kesulitan dalam menggunakannya, pemustaka tidak menggunakan OPAC karena kurangnya sosialisasi tentang OPAC dari pustakawan bahkan ada beberapa pemustaka yang tidak tahu apa itu OPAC sehingga peran pustakawan sangat dibutuhkan untuk membantu para pemustaka dalam mengaplikasikan OPAC(*online public acces catalogue*) dan bisa membantu meningkatkan minat baca para pemustaka yang masuk ke Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pembahasan isi skripsi tentang pemanfaatan sistem temu balik informasi berbasis teknologi di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi berbasis teknologi di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar belum efektif, hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa pemustaka cenderung langsung menuju ke rak buku untuk mencari informasi yang diinginkannya daripada menggunakan OPAC, hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemustaka dalam penggunaan OPAC sebagai sarana temu balik informasi, juga kurangnya fasilitas komputer sebagai sistem penerapan OPAC
2. Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa ketika menggunakan OPAC di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar saat ini yaitu kurangnya sosialisasi pihak perpustakaan terhadap mahasiswa, ketersediaan jumlah unit komputer sebagai alat penelusuran informasi masih kurang, dari 2 (dua) unit komputer hanya 1 (satu) yang difungsikan, kurangnya kreatifitas pustakawan untuk mempromosikan, sekaligus memberikan bimbingan terhadap mahasiswa tentang manfaat menggunakan OPAC, dan jaringan internet terkadang tidak terkoneksi dengan OPAC sehingga proses pencarian koleksi terhambat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan kepada pihak perpustakaan Universitas Bosowa Makassar agar OPAC bisa efektif yaitu :

1. Perlu dilaksanakan pembinaan/bimbingan kepada mahasiswa yang berkunjung di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar pembinaanya yaitu tentang pemanfaatan OPAC dan tentang cara mengoperasikan OPAC, hal itu penting karena tidak semua mahasiswa atau pengguna jasa perpustakaan dapat mengetahui cara mengoperasikan OPAC.
2. Perlu dilaksanakan sosialisasi kepada pemustaka tentang penggunaan atau pemanfaatan OPAC, perlu adanya penambahan komputer sebagai media temu balik informasi, dan pihak Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar perlu memperhatikan kelancaran jaringan sistem OPAC agar dalam penelusuran informasi bisa berjalan lancar dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almah, Hildawati. 2014. *Mengenal Koleksi Referensi Perpustakaan dan Pusat Dokumentasi-Informasi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Bina, Erawati Barasa. 2009. *Efektivitas STBI Rekam Medis*. Medan: USU Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 2nd ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama, 2000. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Lubis, Fajri Zamadiah. 2007. *Efektifitas Katalog Online Cyber Library: Perpustakaan Bank Indonesia Medan*. Medan: USU Press.
- Guinchat & Calire. *General Introduction to The Techniquis of Information and Documentation Work*. Paris: UNESCO, 1983.
- Hasugian. 2003. *Katalog perpustakaan dari manual sampai katalog online (OPAC)*. Retrieved oktobe 03, 2004, from <http://library.USU.ac.id/Lib/perpus-Jonner>.
- Hasugian, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU Press.
- Husaebah, Siti. 2013. *Peranan Intermediari Dalam Sistem Temu Balik Informasi*, UIN Alauddin.
- Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lancaster. FW. 1979. *The Measurment and Evaluation of Library Services*. Information Resources Services, Arlington.
- Masri, Singarimbun. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Misdar, Pilliang. 2013. *Sistem Temu Kembali Informasi Dengan Mendayagunakan Media Katalog Perpustakaan*. <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+sistem+temu+kembali+informasi+di+perpustakaan&oq=jurna&aqs=chrome.0.69ij59j69i57j35i39j0.2561j0j4&client=ms-android-xiomi&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8#xxri=0> 7. (5 Juni 2017)
- Nursyamsi. 2015. *Analisis tingkat pemanfaatan fitur pencarian spesifik pada OPAC SliMS di perpustakaan Universitas Bosowa*: Makalah skripsi.
- Oetomo, Sutejo Budi. 2002. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*: Yogyakarta.
- Rezeki, Sri. 2010. *Pengaruh Sistem Temu Kembali Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Oleh Mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe*. Universitas Sumatera Utara: Medan.

- Sugiyono, 2009. *Pintar Menulis Karangan Ilmiah Kunci Sukses dalam Menulis Karya Ilmiah*, Andi: Yogyakarta.
- Siregar, & Ridwan, A. 2004. *Automasi perpustakaan*. Medan: Perpustakaan USU.
- Basuki, Sulistyo. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2013. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Makassar.
- Wahyono, Teguh. 2004. *Sistem Informasi: Konsep Dasar Analisis Desain dan Implementasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Violeta, Titan. 2013. *Pengaruh Sistem Temu Kembali Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara*. *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN 2 (3) Halaman 1-8 Online dari [http: http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip). (5 Juni 2017).*
- Yulvimar, Evi. 2003. *Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Bidang Kedokteran Pada Perpustakaan USU*. Medan: USU Press.
- , 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman*. Jakarta : Depdikbud.

RIWAYAT PENULIS



Sahril Bustang lahir di Jembulu, Desa Pujananting, Kec. Pujananting, Kab. Barru. Anak pertama dari Tiga bersaudara dari hasil buah hati dari pasangan Bapak Bustang dengan Ibu Hayati. Masuk pendidikan formal pada tahun 2001 di Sekolah Dasar di SD Inpres Jembulu dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri 2 Pujananting dan lulus pada tahun 2010. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Tanete Riaja dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jenjang S1 pada jurusan ilmu perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

PEDOMAN WAWANCARA

Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Teknologi di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar

Nama : Sahril Bustang

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Nim : 40400113168

1. Apakah anda memanfaatkan OPAC dalam pencarian bahan pustaka? apa alasanya?
2. Kesulitan apa yang dihadapi dalam memanfaatkan OPAC?

Pengamatan Peneliti

1. Bagaimana minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar?
2. Apakah pemustaka menggunakan OPAC? atau langsung menuju ke rak buku untuk mencari koleksi yang dibutuhkan?
3. Apakah pemustaka datang di perpustakaan sudah mengetahui apa yang akan dicari?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 2

Gambar I wawancara dengan pemustaka di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar



Gambar II wawancara dengan pemustaka di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar



Gambar III: Kondisi Ruangan Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar



PERSETUJUAN PENGESAHAN PROPOSAL


Samata, 27 September 2017

Nama : Sahril Bustang
NIM : 40400113168
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul : **Pemanfaatan Sistem Temu Balik Berbasis Teknologi Di
Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar**

Penyusun


Sahril Bustang
NIM. 40400113168

Pembimbing I


Taufiq Mathar. S.Pd., MLIS
NIP:


Pembimbing II


Laode Rusadi, S.IP., M.HUM.
NIP:

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan


A. Ibrahim, S. Ag., SS, M.Pd
NIP: 19700705 199803 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora


Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP: 19691012 199603 1 003